



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
2024

Surjan Emas dan Surjan Lurik

Surjan Emas dan Surjan Lurik



Penulis: Eko Sutrisno
Ilustrator: Nur Laili Elisa

B1





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
2024

Surjan Emas *dan* Surjan Lurik

Surjan Emas dan Surjan Lurik



Penulis: Eko Sutrisno
Ilustrator: Nur Laili Elisa

Hak cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasadiy@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

SURJAN EMAS LAN SURJAN LURIK
(SURJAN EMAS DAN SURJAN LURIK)

Penulis : Eko Sutrisno
Ilustrator : Nur Laili Elisa
Penerjemah : Siti Nurhilmi Nihayati
Penyunting : 1. Bahasa Jawa : Siti Mulyani
2. Bahasa Indonesia: Mulyanto
Penata Letak : Nur Laili Elisa
Tim Pelaksana: 1. Wuri Rohayati
2. Wuroidatil Hamro
3. Nindwihapsari
4. M. Haris Ardhani
5. Rino Edrianto

Penerbit
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta
<https://balaibahasadiy.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2024

ISBN 978-623-504-682-2 (PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 10/14/16/20, Arial 10, Arial Rounded MT Bold 24
ii, 14 hlm., 21 x 29,7 cm.

Kepala Balai Bahasa Menyapa

Hai, Pembaca yang Budiman.

Pada tahun 2024 Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta kembali mempersembahkan 97 buku cerita anak seperti yang dilakukan pada tahun 2023. Jika pada tahun 2023 ada sepuluh buku cerita yang bersumber dari manuskrip koleksi Balai Bahasa Provinsi DIY, pada tahun 2024 ini buku cerita sepenuhnya bersumber dari nuansa lokal Yogyakarta dan sekitarnya.

Buku cerita ini disajikan dalam dua bahasa, yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Pembaca dapat menikmati cerita dan ilustrasi yang menarik di dalamnya. Semoga buku ini dapat mendorong minat membaca masyarakat. Selain itu, kami berharap bahwa melalui buku ini, semangat masyarakat dalam melestarikan bahasa daerah makin kuat.

Selamat membaca!

Kepala Balai Bahasa Provinsi DIY,

Dwi Pratiwi





Pak Trima manggon ing
Désa Swanayasa.

Pakaryané dadi tukang
gawé surjan lurik.

Surjan luriké wis
misuwur ing dhaérahé.

Akèh kang padha seneng
marang surjané.

Pak Trima tinggal di
Desa Swanayasa.

Pekerjaannya menjadi
pembuat surjan lurik.

Surjan lurik buatannya
terkenal di daerahnya.

Banyak yang menyukai
surjannya.



Pak Cakra mèri marang
Pak Trima.

Dhèwèké arep gawé
surjan sing luwih apik.
Dhèwèké banjur gawé
surjan emas.

Pak Cakra péngin
ngalahaké Pak Trima.

Pak Cakra iri kepada Pak
Trima.

Dia akan membuat
surjan yang lebih bagus.
Kemudian dia membuat
surjan emas.

Pak Cakra ingin
mengalahkan Pak Trima.



Dina Setu ana paméran
busana adat.

Pak Trima nggawa
surjan luriké.

Pak Cakra nggawa
surjan emasé.

Hari Sabtu ada pameran
busana adat.

Pak Trima membawa
surjan luriknya.

Pak Cakra membawa
surjan emasnya.



Surjan loro iku
dijèrèraké ana ing
ngarep.

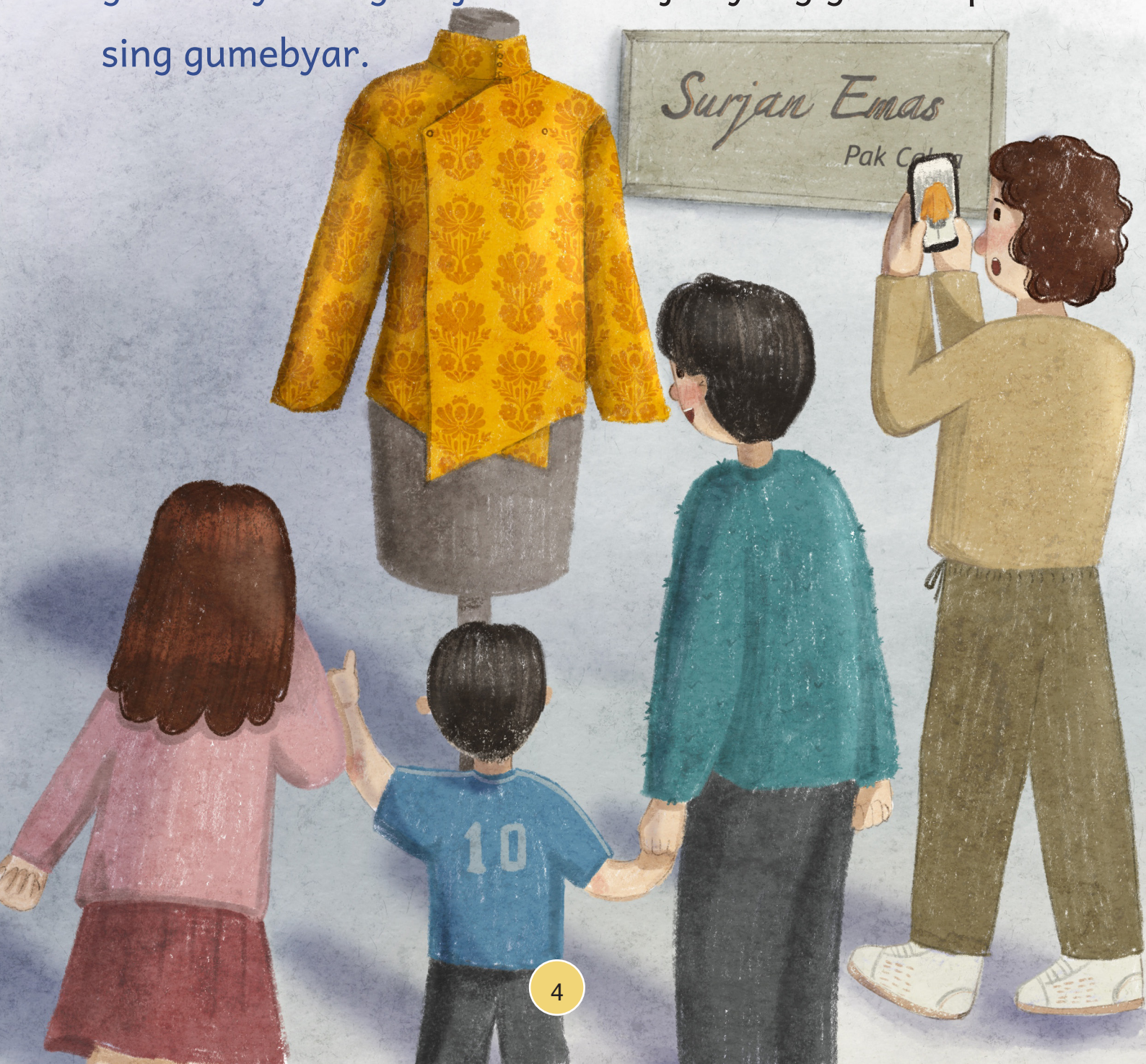
Wong-wong padha
ngrubung surjan emas.

Wong-wong padha
gumun nyawang surjan
sing gumebyar.

Kedua surjan itu
disandingkan di depan.

Orang-orang
mengerubungi surjan
emas.

Mereka kagum melihat
surjan yang gemerlap.



Wong kang teka nyekeli
surjan emas.

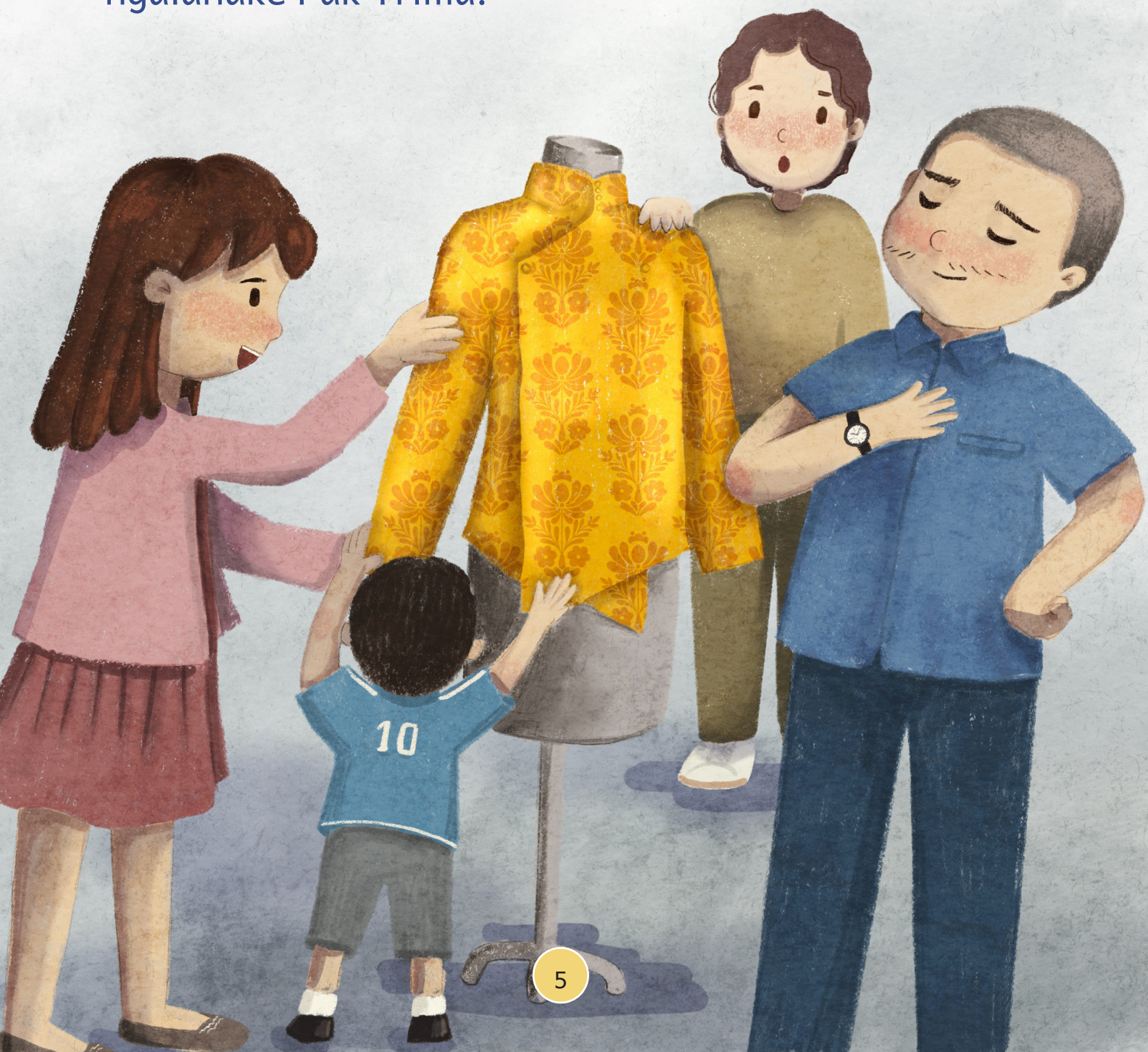
Pak Cakra mèsam-
mèsem sangsaya
nggedhé.

Dhèwèké ngrasa bisa
ngalahaké Pak Trima.

Orang yang datang
memegang surjan emas.

Pak Cakra tersenyum
semakin sombong.

Dia merasa bisa
mengalahkan Pak Trima.



Pak Trima ora cilik atiné.
Dhèwèké legawa
nunggoni surjan luriké
payu.
Pak Trima tetep
nawakaké surjan luriké.
Siji mbaka siji surjané
payu.

Pak Trima tidak berkecil
hati.
Dia legawa menunggu
surjan luriknya laku.
Pak Trima tetap
menawarkan surjan
luriknya.
Satu per satu surjannya
laku.



Pungkasané surjan
luriké laris.

Surjané banjur padha
dijajal.

Wong sing tuku katon
sumringah.

Surjan lurik akhirnya
laris.

Kemudian mereka
mencoba surjannya.

Orang yang membeli
terlihat senang.



Surjan emasé Pak Cakra
ora payu.

Pak Cakra nesu marang
Pak Trima.

Dhèwèké marani kiyosé
Pak Trima.

Wong-wong padha
ngrubung.

Surjan emas Pak Cakra
tidak laku.

Pak Cakra marah
kepada Pak Trima.

Dia mendatangi kios Pak
Trima.

Orang-orang pada
merubung.



Bu Mitra saka Kundha
Kabudayan rawuh.

Panjenengané
njlènrèhaké babagan
surjan lan coraké.

Surjan lurik iku duwé
pralambang.

Lurik iku uga warisané
para luhur.

Bu Mitra dari Dinas
Kebudayaan datang.

Beliau menerangkan
tentang surjan dan
coraknya.

Surjan lurik itu sebagai
perlambang.

Lurik itu merupakan
warisan leluhur.



Wong-wong kepéncut
pangandikané Bu Mitra.
Pak Cakra isin amarga
wis umuk.

Dhèwèké lagi ngerti
paugerané surjan lurik.

Orang-orang terpikat
perkataan Bu Mitra.
Pak Cakra malu karena
sudah pamer.

Dia baru mengetahui
aturan surjan lurik.



Pak Cakra getun wis
drengki.

Dhèwèké njaluk
pangapura marang Pak
Trima.

Pak Trima uga suka
pangapura.

Wong sing nyeksèni
padha
bungah.

Pak Cakra menyesal
sudah dengki.

Dia meminta maaf
kepada Pak Trima.

Pak Trima juga
memaafkannya.

Para pengunjung
senang.



Saiki Pak Cakra ora
umuk.

Dhèwèké sinau ngajèni
marang wong liya.

Éndah iku ora kudu
mompyor.

Béda iku prakara sing
lumrah.

Sekarang Pak Cakra
tidak pamer.

Dia belajar untuk
menghargai orang lain.

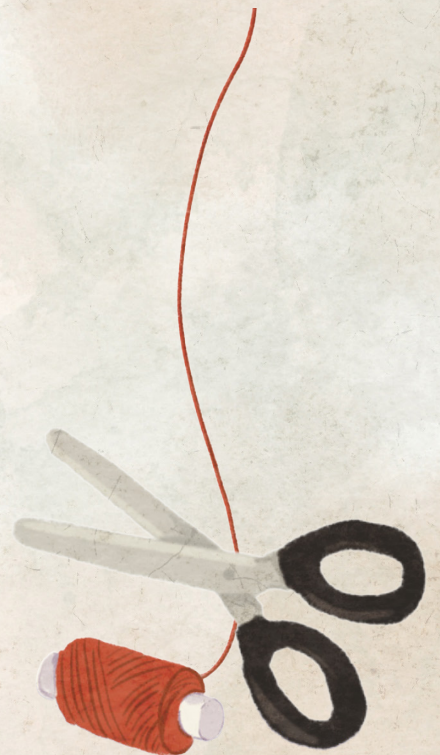
Indah itu tidak harus
gemerlap.

Berbeda itu hal yang
wajar.



Glosarium

- bungah : senang
- dhèwèké : dia, mereka (sapaan untuk orang ketiga)
- getun : menyesal
- gumebyar : berkilauan
- katon : terlihat
- kepéncut : terpikat
- legawa : dapat menerima keadaan atau sesuatu yang menimpa dengan tulus hati; ikhlas; rela
- lumrah : wajar
- misuwur : terkenal
- paugeran : peraturan
- sang surya: matahari
- umuk : congkak, sombong



Biodata

Penulis



Eko Sutrisno adalah pria kelahiran Gunungkidul tanggal 29 Juni 1990 silam. Saat ini dia tinggal di Padukuhan Gangsalan Kidul, Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul. Kesibukannya sehari-hari sebagai guru di salah satu SMP Swasta di Gunungkidul. Penulis dapat dihubungi melalui posel ekosutrisno1990@gmail.com.

Penerjemah



Siti Nurhilmi Nihayati yang sering disapa dengan berbagai nama yaitu Utie, Siti, Hilmi, dan Mimi merupakan lulusan Sastra Nusantara, FIB, UGM. Ia berdomisili di Sewon, Bantul, Yogyakarta. Pada masa kuliah ia pernah mengikuti kegiatan penulisan majalah kampus, mentransliterasi naskah kuno, menjadi penyelaras akhir buku *Warisan Keberaksaraan Yogyakarta: Naskah sebagai Sumber Inspirasi*. Selain itu, ia pernah mengajar di pulau paling selatan Indonesia (Kabupaten Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur). Ia juga menjadi konsultan pendidikan dan kebudayaan. Siti Nurhilmi Nihayati bisa dihubungi melalui instagram @utie_mimi atau posel sitinurhilmi@gmail.com.

Penyunting Bahasa Jawa



Siti Mulyani, ibu dari tiga orang anak ini bertempat tinggal di Perumahan Purwamartani Sleman. Ia merupakan lulusan Bahasa dan Sastra Jawa dan Program Studi Sastra (Linguistik). Pengalaman sebagai penyunting cerita anak dimulai dari Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan. Sejak tahun 1987 sampai sekarang ia menjadi tenaga pengajar di IKIP Yogyakarta di Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa yang sekarang menjadi UNY.

Penyunting Bahasa Indonesia



Mulyanto merupakan pengelola Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan Widyaparwa sejak tahun 2016 hingga saat ini. Tugas-tugasnya dalam pengelolaan majalah ilmiah yakni sebagai editor (editor bagian, penyunting, penata letak, dan penyelaras akhir), sempat juga membuat beberapa karya tulis. Sejak tahun 2007 ia juga menjadi penyuluh bahasa di wilayah tempat kerjanya. Saat ini ia memiliki tugas utama sebagai pengelola Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan melakukan sosialisasi, pendampingan, pengawasan, dan penilaian tes. Bagi sahabat yang ingin berkomunikasi secara personal dapat menghubungi posel mulyanto.ms@gmail.com. Bagi sahabat yang ingin mengikuti tes UKBI dapat membuka laman ukbi.kemdikbud.go.id.

Ilustrator



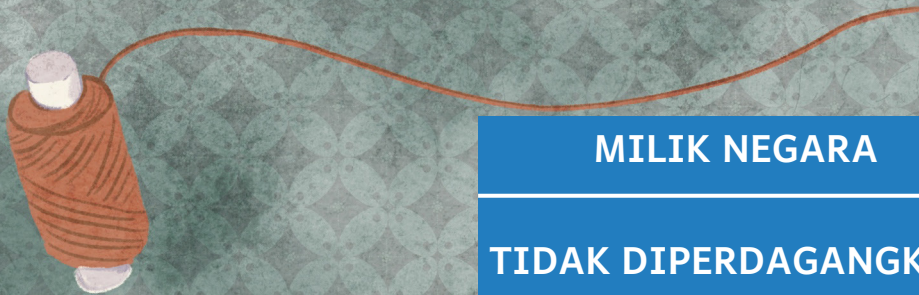
Nur Laili Elisa yang sekarang menetap di Sleman, Yogyakarta menyelesaikan pendidikan sarjana di bidang Teknologi dan Informatika. Kini ia memiliki kegiatan rutin sebagai staf di sebuah Sekolah Tinggi Negeri di bawah Kementerian Komunikasi dan Digital, serta aktif berkarya dalam bidang ilustrasi yang berawal dari hobi dan kecintaannya pada literasi khususnya dunia anak-anak. Beberapa karyanya bisa dilihat melalui laman instagram @elis_coretcoret.

Akses buku-buku produk penerjemahan lainnya melalui laman:

<https://penerjemahan.kemdikbud.go.id>







MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Pak Trima pakaryané gawé surjan lurik. Surjan gaweyané wis misuwur, mula akèh sing padha teka tuku surjané. Ngerti surjané Pak Trima laris, Pak Cakra ora lila. Dhèwèké kepéngin ngalahaké surjané Pak Trima. Dhèwèké banjur duwé gagasan gawé surjan emas. Nalika ana paméran busana adat, Pak Cakra lan Pak Trima uga mamèraké surjané dhéwé-dhéwé. Kira-kira surjané sapa sing luwih apik? Apa Pak Cakra bisa ngalahaké Pak Trima?

Pak Trima pekerjaannya membuat surjan lurik. Surjan buatannya sudah terkenal sehingga banyak yang datang untuk membeli surjannya. Mengetahui bahwa surjan Pak Trima laris, Pak Cakra tidak rela. Dia ingin mengalahkan surjan Pak Trima. Kemudian ia mempunyai ide membuat surjan emas. Ketika ada pameran busana adat, Pak Cakra dan Pak Trima juga memamerkan surjan masing-masing. Kira-kira surjan siapa yang lebih bagus? Apakah Pak Cakra bisa mengalahkan Pak Trima?

ISBN 978-623-504-682-2 (PDF)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
2024

